

## **Penerapan Model *Time Token* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Aik Mual**

**Andi Sulastri<sup>1</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Syahrul Amar<sup>3</sup>**

Universitas Hamzanwadi

[sulastriandi1803@gmail.com](mailto:sulastriandi1803@gmail.com), [mardhiyana99@gmail.com](mailto:mardhiyana99@gmail.com), [syahrul\\_amar@ymail.com](mailto:syahrul_amar@ymail.com)

### **Abstrak**

Keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model *Time Token* sebagai model pembelajaran yang akan menstimulasi keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Time Token*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 36 siswa kelas IV SDN 1 Aik Mual, dengan siswa laki-laki berjumlah 14 siswa dan siswa perempuan berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *time token* sebesar 20,5%. Adapun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *time token* mengalami peningkatan pada siklus satu dan dua sebesar 24,9%. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Aik Mual.

**Kata kunci:** Keaktifan Peserta Didik, Model *Time Token*

### **Abstract**

The activeness of students in the process of teaching and learning activities is very important for success in learning. This study applies the *Time Token* model as a learning model that will stimulate student activity. This study aims to analyze the increase in student activity in learning Indonesian using the *Time Token* model. The research method used in this study is a form of Classroom Action Research. The subjects in this study were Indonesian language teachers and 36 fourth grade students of SDN 1 Aik Mual, with 14 male students and 13 female students. Methods of data collection by observation, and documentation. Data analysis techniques used quantitative and qualitative analysis. The results showed that in cycle 1 and cycle 2 there was an increase in the teacher's ability to carry out learning using the *time token* model by 20.5%. The activeness of students in learning using the *time token* model experienced an increase in cycles one and two by 24.9%. The results show that the use of the *Time Token* learning model can increase the active learning of class IV students at SDN 1 Aik Mual.

*Key words: The activeness of students, Time Token Model*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada kurikulum 2013 bahkan kurikulum paradigma baru yang saat ini mulai diimplementasikan memfokuskan peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mengamati, menganalisis, dan menemukan pengetahuannya sendiri. Peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari seorang guru, akan tetapi peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan pemahamannya sendiri melalui berbagai aktifitas yang dirancang oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak lain bertujuan untuk mengkonstruksi pemahaman peserta didik itu sendiri. Keaktifan peserta didik merupakan salah

satu unsur penting penunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Budiasa & Gading, 2020). Keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran selain ditentukan faktor internal seperti kecerdasan dan ketekunan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni efektivitas model dan metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi ajar (Hafida, 2020)..

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh melalui aktivitas belajar kelompok maupun individu (Wahyuningsih, S., 2020). Menurut Nana Sudjana (dalam Wahyuningsih, S., 2020) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya pada guru atau teman jika tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah, dan menilai kemampuan diri sendiri dan hasil yang diperoleh. Selain itu, Sinar (2018) memaparkan tiga indikator keaktifan belajar peserta didik yaitu: 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami, 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/ peristiwa belajar aktif, 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah, sehingga terjadi proses pemecahan masalah.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ini juga menjadi perhatian peneliti di kelas IV SDN 1 Aik Mual. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik kurang antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan mendengar penjelasan dari guru, tidak semangat dalam menjawab pertanyaan, jarang bertanya, dan belum berani tampil di depan kelas. Salah satu penyebab hal tersebut terjadi adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan jarang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menguraikan pendekatan sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Kurniawan, 2022). Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu model *time token*. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni model *time token*. Menurut Arend model *Time Token* merupakan salah satu *cooperative learning* yang bertujuan agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya dan memberikan pendapat, mendorong peserta didik yang pasif untuk aktif dalam pembelajaran, menghindari peserta didik tertentu mendominasi pembicaraan, serta mencegah adanya peserta didik yang diam saja selama proses pembelajaran (Agustinus, 2021). Model *time token* merupakan salah satu model *cooperative learning* sehingga sangat cocok digunakan untuk mengasah keterampilan sosial peserta didik. Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan memberikan kontribusi untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain (Lahanda, 2018). Pembelajaran dengan model *time token* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan semua peserta didik dalam kelompok berbicara (mengeluarkan ide/gagasan) dengan

cara setiap peserta didik diberi kupon untuk berbicara (Mariah, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Aik Mual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN 1 Aik Mual yang berjumlah 27 orang dengan rincian 14 pria dan 13 wanita, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kalimat fakta dan opini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh observer yang dalam hal ini teman sejawat yang bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran terkait dengan penerapan model *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklus meliputi empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Aik Mual pada bulan Mei 2023 selama dua hari yakni pada tanggal 26 Mei 2023 dan 30 Mei 2023. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 27 peserta didik dengan rincian 14 pria dan 13 wanita. Hasil penelitian berupa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *time token*. Observasi terhadap guru dilakukan selama kegiatan pembelajaran dibantu oleh seorang kolaborator sebagai observer dan diperoleh hasil perbandingan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tabel berikut.

**Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Model TimeToken**

No	Indikator yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4
2	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi dengan berkelompok dengan anggota 4-5orang	2	3
3	Guru memberikan tugas kepada peserta didik	3	4
4	Guru memberikan sejumlah kupon bicara kepada setiap peserta didik	2	3
5	Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon sebelum berbicara atau memberikan komentar	2	3
6	Guru memberikan penilaian kepada setiap peserta didik	2	3
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>20</b>
	<b>PresentaseKategori</b>	<b>62,5 % Tinggi</b>	<b>83 % Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus 1 dan 2 guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik, pada siklus 1 guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi dengan berkelompok dengan kurang baik namun pada siklus 2 mengalami peningkatan dimana guru dapat mengkondisikan kelas dengan cukup baik. Pada siklus 1 guru memberikan tugas pada peserta didik dengan cukup baik dan pada siklus 2 guru memberikan tugas pada peserta didik dengan baik. Pada siklus 1 guru memberikan kupon, meminta menyerahkan kupon, dan memberikan penilaian dengan kurang baik namun pada siklus 2 guru dapat melakukan semua tindakan tersebut dengan baik.

Hasil penelitian terkait aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan model time token yang dibantu oleh seorang observer menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh hasil perbandingan aktivitas peserta didik selama pembelajaran yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Menggunakan Model TimeToken**

No	Indikator yang diamati	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	
1	Aktif bertanya, baik kepada maupun peserta didik yang lain	58	53,7 %	92	85,1 %	31,4
2	Aktif menjawab pertanyaan maupun teman	50	46,2 %	60	55,6 %	9,4
3	Aktif berpartisipasi dalam diskusi	54	50 %	104	96,2 %	46,2
4	Aktif dan berani menyampaikan mempertahankan pendapat	36	33,3 %	50	46,2 %	12,9
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>49,5</b>	<b>45,8 %</b>	<b>76,5</b>	<b>70,7%</b>	<b>24,9</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada aktivitas bertanya, baik kepada guru maupun peserta didik yang lain pada siklus 1 sebesar 53,7 % dan pada siklus 2 85,1 % sehingga terjadi peningkatan sebesar 31,4%. Adapun pada aktivitas menjawab pertanyaan guru maupun teman pada siklus 1 sebesar 46,2 % dan pada siklus 2 sebesar 55,6 % sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,4 %. Pada aktivitas berpartisipasi dalam diskusi di siklus pertama sebesar 50% dan siklus kedua sebesar 96,2%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 46,2%. Adapun pada aktivitas berani menyampaikan dan mempertahankan pendapat pada siklus pertama sebesar 33,3% dan siklus kedua sebesar 46,2%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Aik Mual, penggunaan model time token dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat fakta dan opini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model time token dengan presentase rata-rata 62,5% atau berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus kedua dengan presentase rata-rata 80% atau pada kategori

sangat baik. Dengan melakukan refleksi pada siklus 1 guru dapat merancang tindak lanjut siklus berikutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terkait aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan model time token. Dengan perencanaan tindak lanjut yang baik, maka pada siklus 2 guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam kegiatan pembuka, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun.

Menurut Arend model Time Token merupakan salah satu *cooperative learning* yang bertujuan agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya dan memberikan pendapat, mendorong peserta didik yang pasif untuk aktif dalam pembelajaran, menghindari peserta didik tertentu mendominasi pembicaraan, serta mencegah adanya peserta didik yang diam saja selama proses pembelajaran (Agustinus, 2021). Model time token merupakan salah satu model cooperative learning sehingga sangat cocok digunakan untuk mengasah keterampilan sosial peserta didik. Model pembelajaran time token merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan memberikan kontribusi untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain (Lahanda, 2018). Pembelajaran dengan model time token merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan semua peserta didik dalam kelompok berbicara (mengeluarkan ide/gagasan) dengan cara setiap peserta didik diberi kupon untuk berbicara (Mariah, 2023).

Selain peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model time token, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Jika pada siklus pertama rata-rata aktivitas peserta didik pada 45,8 % atau pada kategori cukup tinggi, maka pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 70,7 % atau pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Aik Mual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat fakta dan opini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SDN 1 Aik Mual, penerapan model Time Token dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat fakta dan opini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase aktivitas peserta didik selama pembelajaran di setiap siklusnya. Pada siklus pertama keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran cukup tinggi, namun pada siklus kedua keaktifan peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Aik Mual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat fakta dan opini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budiasa & Gading. (2020). Model Pembelajaran Inkuri terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Kekatifan dan Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 253-263. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.26526>
- Kurniawan, Andri., Anim., & Syafitri, Eli. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif II*. Sumatera Barat: PTGlobal Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan, A. (2022). *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Indonesia: Wiyata Bestari Sumasta
- Lahanda, J. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Time Token Arends Di Kelas Iva MIN 3 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Mariah.S. (2023). Peningkatan Kekatifan Siswa dalam Pembelajaran Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Time Token. *Journal of Education Action Research*. 7,(2), 222-230. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.54222>
- Putra, E dan Apdoludin. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha
- Ridwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Timur: Prenada Media
- Simeru, Arden., Nastion, Torkis., & Takdir, Muh. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Wahyuningsih, S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.